

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Cindy Yonanda¹; Elethagenia Winata²; Ricka Librina Oktavianti³

Universitas Mikroskil, Kota Medan^{1,2,3}

Email : 222120556@students.mikroskil.ac.id¹; 222120007@students.mikroskil.ac.id²;
222120337@students.mikroskil.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian deskriptif kuantitatif ini berfokus pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2023. Data kuantitatif yang sudah terkumpul, termasuk laporan keuangan perusahaan, menggunakan teknik matematika untuk analisis, yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan skenario yang ada tanpa menguji hipotesis. Metode pengumpulan data menerapkan dokumentasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara daring dan studi literatur untuk wawasan teoritis. Metode purposive sampling mengidentifikasi populasi 278 perusahaan barang konsumsi untuk memastikan representasi berdasarkan kriteria yang ditentukan, termasuk profitabilitas berkelanjutan. Elemen-elemen yang dianalisis dalam studi ini meliputi Manajemen Laba sebagai variabel terikat, Financial Distress sebagai variabel mediasi. Komponen penyebab utama seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Modal, dan Leverage memengaruhi Financial Distress. Untuk menginterpretasikan hubungan dan dampak antar variabel, digunakan pendekatan analitis berupa pendekatan regresi linear dengan SPSS. Pengujian prasyarat regresi klasik memverifikasi validitas model regresi, memeriksa normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Kesimpulan yang ditarik menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara positif memengaruhi manajemen laba, sementara Likuiditas, Intensitas Modal, dan Leverage secara negatif memengaruhinya. Khususnya, Financial Distress tidak secara signifikan memediasi hubungan antara sebagian besar variabel independen dan manajemen laba, kecuali leverage. Penelitian di masa mendatang dianjurkan untuk mempertimbangkan faktor eksternal tambahan atau sektor di luar barang konsumsi untuk memperluas pemahaman tentang pengaruh manajemen laba.

Kata kunci : *Financial Distress*; *Leverage*; Likuiditas; Profitabilitas

ABSTRACT

This quantitative descriptive study focuses on the consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange between 2021 and 2023. The quantitative data collected, including the company's financial statements, uses mathematical techniques for analysis, allowing researchers to describe existing scenarios without testing hypotheses. The data collection method applies documentation from financial statements published online and literature studies for theoretical insights. The purposive sampling method identifies a population of 278 consumer goods companies to ensure representation based on specified criteria, including sustainable profitability. The elements analyzed in this study include Earnings Management as the dependent variable, Financial Distress as a mediating variable. The main causative components such as Company Size, Profitability, Liquidity, Capital Intensity, and Leverage affect

Financial Distress. To interpret the relationship and impact between variables, an analytical approach is used in the form of multiple regression analysis with SPSS. The classical assumption test verifies the validity of the regression model, checking for normality, multicollinearity, and heteroscedasticity. The conclusions drawn indicate that Company Size and Profitability positively affect earnings management, while Liquidity, Capital Intensity, and Leverage negatively affect it. In particular, Financial Distress does not significantly mediate the relationship between most of the independent variables and earnings management, except leverage. Future research is encouraged to consider additional external factors or sectors beyond consumer goods to broaden the understanding of the effects of earnings management.

Keywords : Financial Distress; Leverage; Liquidity; Profitability

PENDAHULUAN

Praktik manajemen laba kerap menjadi perhatian di dunia bisnis karena berdampak langsung pada persepsi investor dan pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Manajemen menggunakan manajemen laba untuk mengubah laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mempertahankan citra keuangan yang baik atau memenuhi ekspektasi pasar. Salah satu industri yang paling rentan terhadap praktik ini adalah barang konsumsi, terutama ketika dihadapkan dengan perubahan permintaan konsumen dan tekanan ekonomi, seperti pada masa pandemi COVID-19 dan setelahnya. Selama periode 2021-2023, sektor barang konsumsi di Indonesia menghadapi tantangan besar akibat pandemi, yang mengganggu rantai pasok, mengubah pola konsumsi masyarakat, dan meningkatkan biaya operasional. Kondisi ini memaksa perusahaan-perusahaan untuk melakukan berbagai upaya guna mempertahankan kinerja keuangan yang baik di mata investor, meskipun menghadapi peningkatan biaya produksi dan distribusi. Beberapa perusahaan mengalami penurunan laba bersih atau tekanan margin, sementara yang lain mampu meningkatkan kinerja dengan efisiensi operasional. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa variabel seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tingkat leverage turut memberikan kontribusi terkait kecenderungan pengelolaan *earnings management*. Namun, dalam konteks lain variabel Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas dan financial distress sebagai variabel intervening belum sepenuhnya dieksplorasi. Financial distress merupakan kondisi keuangan yang sulit, yang dapat memaksa manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi dalam laporan keuangan demi menjaga kepercayaan pemangku kepentingan (Astria, Akhbar, Apriyanti, & Tullah, 2021)

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

Penelitian terhadap manajemen laba telah dilakukan oleh banyak akademisi untuk memahami faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keputusan yang telah dibuat oleh perusahaan dalam memanipulasi laporan keuangan. Beberapa variabel sering kali dianalisis termasuk ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan intensitas modal. Konteks berikut mengulas penelitian yang bersinggungan dengan manajemen laba, dan bagaimana variabel-variabel tersebut berperan dan mengurangi praktik manajemen laba.

1. Astriah Akhbar Apriyanti dan Tullah (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba” dimana menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset, sementara profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), dan *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan besar dan menguntungkan cenderung terlibat dalam praktik manajemen laba, sementara perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih berhati-hati dalam melaporkan laba mereka untuk menghindari risiko keuangan. (Astriah, Akhbar, Apriyanti, & Tullah, 2021)

2. Christy Israe, Marjam Mangantar, dan Ivonne S. Saerang (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan” yang berfokus pada pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan. Struktur modal diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas, dan ukuran perusahaan diukur dengan total aset. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, struktur modal yang baik dan penggunaan leverage yang seimbang meningkatkan nilai perusahaan, sementara ukuran perusahaan besar memberikan

keunggulan kompetitif karena mampu menarik investor lebih mudah dan memiliki lebih banyak akses terhadap sumber daya. (Mangantar, Saerang, & Israel, 2018)

3. Feny Alvita Piristina dan Khairunnisa (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan” yang membahas pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan di perusahaan sektor barang konsumsi. Variabel kebijakan dividen diukur dengan *dividend payout ratio*, keputusan investasi diukur dengan rasio *capital expenditure* terhadap total aset, dan keputusan pendanaan diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Secara simultan, ketiga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, kebijakan dividen dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan berpengaruh variatif tergantung pada tingkat *leverage* yang digunakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjaga stabilitas kebijakan dividen dan mengambil keputusan investasi yang strategis cenderung meningkatkan nilai perusahaan. (Piristina & Khairunnisa, 2019)

4. Via Nur Kharomah (2022)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba” yang menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur. Ukuran perusahaan diukur dengan total hutang, profitabilitas diukur dengan ROA, dan *Leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial, *leverage* berpengaruh positif, menunjukkan bahwa perusahaan dengan utang yang tinggi lebih berhati-hati dalam memanipulasi laba. Sebaliknya, mengindikasikan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memberikan arah pengaruh yang bersifat negatif terhadap perilaku manajemen laba. (Kharomah, 2022)

5. Susanti Susanti dan Ulfah Setia Iswara (2023)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba” yang mengevaluasi pengaruh tata kelola perusahaan (*corporate governance*) terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan. Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik ditandai adanya kepemilikan manajemen, komite audit, dan

komisaris independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengaruh komite audit, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba sebesar 33,7% sedangkan sisanya terdapat variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba (Susanti & Iswara, 2023)

6. Putri Zafirah Nabila Amro, Nur Fadjrih Asyik (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan” yang mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan total aset, profitabilitas diukur dengan profit margin, ROA, Return on Equity (ROE) dan struktur modal diukur dengan debt to equity ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh pada perusahaan (Amro & Asyik, 2021)

7. Adi Nurdiansyah, Ferdiansyah (2020)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Financial Distress terhadap Manajemen Laba” yang mengkaji sejauh mana financial distress berpengaruh terhadap manajemen laba yang diukur dengan menggunakan 5 pengukuran yaitu Model Altman Z-Score, Model Springate S-Score, Model Grover G-Score, Model Jones Modifikasi dan Model Stubben. Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba dan variabel independen yang digunakan adalah financial distress. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 67 perusahaan sektor manufaktur. Secara parsial menyatakan bahwa financial distress s-score berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Nurdiansyah & Ferdiansyah, 2020)

8. Dayani Okvi Yanto, Lela Nurlela Wati (2020)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dan Strategi Diversifikasi". Studi ini mengeksplorasi bagaimana struktur modal memengaruhi manajemen laba, serta dampak profitabilitas terhadap pengelolaan laba, di mana strategi diversifikasi berfungsi sebagai variabel moderasi

yang dapat mengurangi efek negatif struktur modal pada manajemen laba. Diketahui bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap pengelolaan laba, tetapi kehadiran diversifikasi usaha dapat mempengaruhi arah atau kekuatan relasi tersebut. Di sisi lain, profitabilitas menunjukkan hubungan positif dengan manajemen laba, yang menandakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih aktif dalam mengelola laba. (Yanto & Wati, 2020)

9. Arum Nur Fadillah, Agus Endro (2024)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan”, yang menganalisis tiga variabel independen yang memengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2022. Hasil analisis yang di dapat menunjukkan likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terbukti memberikan kontribusi terhadap variabel terikat, yaitu kinerja keuangan. Secara kolektif, seluruh variabel bebas tersebut terbukti berkontribusi signifikan dalam menjelaskan variabilitas kinerja keuangan perusahaan. (Fadillah & Endro, 2024)

10. Rahmawati dan Priyono (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan”, bertujuan untuk menilai pengaruh ketiga indikator ini terhadap kinerja keuangan entitas yang beroperasi di sektor perdagangan. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki, profitabilitas dinilai melalui Return on Assets (ROA), dan likuiditas diwakili oleh rasio lancar. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial, ukuran perusahaan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan, karena perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki kapasitas sumber daya yang lebih baik untuk menghadapi tantangan operasional. Demikian pula, profitabilitas menunjukkan hubungan positif, yang mencerminkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba tinggi cenderung menunjukkan performa keuangan yang lebih optimal. Sebaliknya, likuiditas yang rendah terbukti memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa keterbatasan aset lancar dapat menghambat efisiensi operasional dan stabilitas keuangan perusahaan. (Rahmawati, Y, 2021)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba melalui financial distress

Ukuran perusahaan sangat penting bagi investor dan kreditur untuk mengetahui penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan karena berhubungan dengan risiko investasi yang diambil. Entitas berskala besar cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, karena ekspektasi serta pengawasan investor terhadap mereka cenderung lebih ketat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan kecenderungan melakukan manajemen laba. (Setiowati, Salsabila, & Eprianto, 2023)

Berdasarkan uraian yang disampaikan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{1a}: Ukuran perusahaan menjadi determinan bagi *earning management*

H_{2a}: Ukuran perusahaan menjadi determinan bagi financial distress

H_{3a}: Ukuran perusahaan menjadi determinan bagi financial distress melalui *earning management*

Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap manajemen laba melalui financial distress

Profitabilitas mencerminkan kapasitas suatu entitas usaha dalam menciptakan keuntungan dalam suatu kurun waktu tertentu, berdasarkan tingkat penjualan, total aset, serta modal yang dimiliki. Rasio profitabilitas menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, di mana semakin besar nilainya, menunjukkan semakin optimalnya perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Ketika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang cukup rendah dalam jangka waktu tertentu, manajemen akan diminta untuk menerapkan upaya *earnings management* yang dijalankan dengan cara meningkatkan laporan keuntungan pada periode operasional terkini sehingga tampak lebih besar dibandingkan laba yang seharusnya diakui dan begitu pula sebaliknya, ketika profitabilitas suatu perusahaan cukup tinggi dalam jangka waktu tertentu, manajemen akan diminta untuk menerapkan praktik manajemen laba dengan membuat laba pada periode berjalan lebih rendah daripada laba sebenarnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (Setiowati, Salsabila, & Eprianto, 2023)

Profitabilitas terbukti secara parsial memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan pada entitas sektor transportasi yang tercatat di BEI selama periode 2019–2021. Temuan ini menunjukkan bahwa Tingkat perusahaan dalam menghasilkan laba berperan penting dalam menentukan potensi terjadinya tekanan keuangan. Hasil ini sama dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas suatu entitas bisnis memiliki korelasi yang erat terhadap kemungkinan mengalami financial distress. (Nafisah, Widjajanti, & Budiati, 2023)

Profitabilitas ditemukan memiliki hubungan positif terhadap financial distress dengan manajemen laba sebagai jalur perantaranya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{1b}: Profitabilitas menjadi determinan bagi *earning management*

H_{2b}: Profitabilitas menjadi determinan bagi financial distress

H_{3b}: Profitabilitas menjadi determinan bagi financial distress melalui *earning management*

Pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba melalui financial distress

Entitas yang memiliki asset lancar yang cukup besar berarti perusahaan memiliki dana untuk membayar utang jangka pendek dengan berbagai cara. Perusahaan menggadaikan asetnya untuk mendapatkan pinjaman baru. Dengan menggadaikan asetnya, perusahaan mengambil risiko lebih besar untuk membayar utang dan bunganya. Tambahan beban utang tidak memberikan kontribusi dalam mereduksi ancaman terhadap keberlangsungan operasional akibat tekanan likuiditas pada perusahaan. Temuan yang diperoleh mengindikasikan kesesuaian dengan hasil riset sebelumnya mengungkapkan likuiditas dan financial distress memiliki pengaruh positif signifikan. (Wijaya & Suhendah, 2023)

Tingkat likuiditas yang tinggi cenderung berdampak positif terhadap praktik manajemen laba, di mana perusahaan yang memiliki kemampuan likuid lebih besar berpeluang melakukan pengelolaan laba secara lebih fleksibel. Selain itu, likuiditas juga memberikan dampak positif terhadap potensi financial distress secara tidak langsung melalui fungsi manajemen laba sebagai variabel penghubung.

Merujuk pada uraian teoritis dan temuan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

H_{1c}: Likuiditas menjadi determinan bagi *earning management*

H_{2c}: Likuiditas menjadi determinan bagi financial distress

H_{3c}: Likuiditas menjadi determinan bagi financial distress melalui *earning management*

Pengaruh intensitas modal terhadap manajemen laba melalui financial distress

Intensitas modal terbukti berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Peningkatan rasio intensitas modal dalam suatu entitas cenderung mendorong manajer untuk melakukan tindakan manipulatif terhadap laporan keuangan. Hal ini terjadi karena rasio intensitas modal yang tinggi dapat menjadi insentif bagi manajemen untuk mempercepat pengakuan pendapatan guna menurunkan nilai rasio tersebut serta meningkatkan laba pada periode berjalan. Temuan ini sama dengan hasil studi sebelumnya yang menyatakan bahwa intensitas modal berperan signifikan dalam memengaruhi kecenderungan manajemen laba. (Sugiarto & Damayanti, 2023)

Intensitas modal berpengaruh positif terhadap financial distress. Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap financial distress melalui manajemen laba.

Selaras dengan penjabaran sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam studi ini adalah:

H_{1d}: Intensitas Modal memberikan kontribusi terhadap manajemen laba

H_{2d}: Intensitas Modal memberikan kontribusi terhadap financial distress

H_{3d}: Intensitas Modal memberikan kontribusi terhadap financial distress melalui manajemen laba.

Pengaruh leverage terhadap manajemen laba melalui financial distress

Tingkat leverage mencerminkan sejauh mana entitas memanfaatkan sumber daya atau pembiayaan yang memiliki kewajiban tetap dalam upaya mencapai tujuan utama, yaitu memaksimalkan nilai kekayaan pemilik. Dalam konteks ini, leverage tidak hanya berperan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas, tetapi juga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengamati kecenderungan manajerial dalam melakukan aktivitas *earnings management*. Karena perusahaan menghadapi risiko gagal bayar, yang menunjukkan bahwa mereka tidak akan dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang tepat waktu, perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi diduga terlibat dalam praktik manajemen laba. Mengacu pada hasil tersebut, semakin besar leverage yang digunakan entitas, semakin besar kemungkinan mengalami kerugian. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa dimensi ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan searah terhadap aktivitas *earnings management*. (Setiowati, Salsabila, & Eprianto, 2023)

Leverage terbukti memainkan peran penting dalam mendorong terjadinya financial distress. Temuan penelitian mendukung bahwa leverage secara positif dan signifikan berkontribusi pada peningkatan risiko financial distress, menunjukkan hubungan yang erat antara penggunaan leverage dan kondisi keuangan yang menurun. (Fitri & Dillak, 2020)

Penggunaan leverage dalam perusahaan menunjukkan dampak signifikan terhadap kondisi financial distress, dengan peran manajemen laba sebagai mekanisme mediasi.

Selaras dengan penjabaran sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam studi ini adalah:

H_{1e}: Leverage memengaruhi praktik manajemen laba

H_{2e}: Leverage berkontribusi terhadap peningkatan risiko financial distress

H_{3e}: Leverage berkontribusi terhadap financial distress dimediasi melalui praktik manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Studi yang dilakukan menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan ruang lingkup yang difokuskan pada entitas sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dikumpulkan melalui pengunduhan laporan keuangan resmi dari situs IDX (<https://www.idx.co.id/id>) untuk periode tahun 2021 hingga 2023. Metodologi dalam memperoleh dan merekam data penelitian dilakukan dengan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pendekatan selektif di mana sampel dipilih dari populasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. (Asrulla, Risnita, Jailani, & Jeka, 2023).

Definisi Operasional Variabel

Variabel Terikat

Variabel terikat yang digunakan perusahaan merupakan Manajemen Laba dengan membandingkan rerata dari total akrual yang telah dinormalisasi terhadap total aset tahun sebelumnya (Fiqriansyah, Sari, Amandayu, Orchidia, & Br Tarigan, 2024)

Variabel Intervening

Variabel Intervening yang digunakan perusahaan adalah financial distress dengan mengintegrasikan variabel yang dianalisis mencakup modal kerja, saldo laba ditahan kumulatif, laba operasi sebelum bunga dan pajak, nilai kapitalisasi pasar ekuitas, tingkat penjualan, keseluruhan aset perusahaan, serta komposisi kewajiban yang dimiliki. (Priharto, 2024)

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan tingkat perkembangan suatu entitas, yang secara umum ditaksir melalui nilai total aset sebagai indikator utama kapasitas operasional dan pertumbuhan. (Nuridah, Supraptiningsih, Sopian, & Indah, 2023). Ukuran perusahaan diperoleh melalui transformasi logaritmik terhadap total aset yang dimiliki.

Profitabilitas

Profitabilitas diindikasikan melalui Return on Assets (ROA), yang merepresentasikan rasio finansial untuk mengevaluasi konteks pengaruh efisiensi perusahaan dalam memperoleh profit dari keseluruhan aset yang dimilikinya. (Maulida, 2023).

Likuiditas

Likuiditas dioperasionalkan melalui current ratio, yaitu indikator yang menilai kapasitas perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek maupun utang yang mendekati tanggal jatuh tempo. (Larasati & Nurismalatri, 2023).

Intensitas Modal

Rasio intensitas modal menggambarkan tingkat dominasi aset tetap dalam keseluruhan komposisi aset yang dimiliki oleh perusahaan (Aini, 2018). Dalam studi ini, intensitas modal direpresentasikan melalui rasio antara aset tetap dengan total kekayaan perusahaan.

Leverage

Leverage diukur menggunakan analisis rasio keuangan, khususnya melalui rasio utang. Rasio ini berfungsi untuk mengidentifikasi seberapa besar proporsi pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang dibandingkan dengan total ekuitas (Wati & Aisah, 2021). Secara umum, rasio ini mencerminkan hubungan antara modal pinjaman

dan modal sendiri. Semakin tinggi porsi utang yang digunakan, maka semakin besar pula pengaruh pihak kreditur terhadap operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, leverage diproksikan dengan menggunakan indikator debt to equity ratio (DER).

Metode Analisis Data

Penelitian ini melakukan pendekatan analisis regresi linear berganda sebagai metode untuk mengolah data, dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 21 guna menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun individual.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y1 = \alpha + \beta1 X1 + \beta2 X2 + \beta3 X3 + \beta4 X4 + \beta5 X5 + \epsilon$$
$$Y2 = \alpha + \beta1 X1 + \beta2 X2 + \beta3 X3 + \beta4 X4 + \beta5 X5 + \beta6 Y1 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y1 = Indikator tingkat kerentanan keuangan perusahaan (*Financial Distress*)
- Y2 = Strategi manajerial dalam pengelolaan laba akuntansi (*Earnings Management*)
- a = Nilai konstanta (intersep) dalam model regresi
- $\beta2 - \beta6$ = Koefisien parameter yang merepresentasikan pengaruh tiap variabel independen
- X1 = Ukuran Perusahaan
- X2 = Profitabilitas
- X3 = Likuiditas
- X4 = Intensitas Modal
- X5 = Leverage
- e = Standart Error

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama

a. Uji Signifikansi Simultan pada Model Regresi (Uji-F)

Tujuan dari pengujian signifikansi secara simultan yaitu untuk menilai apakah seluruh variabel bebas pada model regresi berkontribusi terhadap variabel terikat. Dalam uji ini, hipotesis nol (H_0) yang diajukan memaparkan bahwa seluruh koefisien regresi dari variabel bebas bernilai nol, atau

$$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = 0 \quad (3.16)$$

Dengan kata lain, secara bersamaan variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Modal, serta Leverage tidak menunjukkan dampak yang substansial terhadap Financial Distress. Hipotesis alternatif (H_1) yang diuji dalam konteks ini menyatakan bahwa setidaknya terdapat satu parameter dalam model yang tidak bernilai nol, atau (Ghozali, 2015):

$$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, \neq 0 \quad (3.17)$$

Dengan demikian, secara simultan variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Modal, serta Leverage terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi Financial Distress.

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan evaluasi statistik F serta pedoman keputusan yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai $p\text{-value}$ melebihi α , maka H_0 tidak ditolak
- b. Sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\text{-value}$ tidak melebihi atau setara α , maka H_0 ditolak

Nilai F dari perhitungan dibandingkan dengan nilai F dalam tabel referensi. Jika nilai F yang dihitung bernilai cukup besar daripada nilai F tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Uji Signifikan Parameter Individual (Ui-t)

Uji statistik t bertujuan untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam hal ini, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa koefisien regresi suatu variabel independen tidak berbeda secara signifikan dari nol. (Ghozali, 2015):

$$H_0 : b_i = 0 \quad (3.18)$$

Secara spesifik, hasil analisis menunjukkan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Modal, dan Leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Hal ini sama dengan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa parameter variabel tidak sama dengan nol atau dapat disimpulkan sebagai berikut (Ghozali, 2015):

$$H_1 : b_i \neq 0 \quad (3.19)$$

Dengan kata lain, variabel-variabel tersebut, yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Modal, dan Leverage, tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap terjadinya Financial Distress ketika diuji secara parsial. Uji parsial (uji-t) dilakukan dengan mengikuti kriteria penentuan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan tingkat signifikansi untuk $\alpha = 0,05$
- b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan tingkat signifikansi untuk $\alpha = 0,05$

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada prinsipnya digunakan untuk mengetahui sejauh mana model regresi yang dibangun mampu menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R^2 berada pada kisaran 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih kecil menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cenderung rendah, sementara nilai yang lebih besar menandakan adanya pengaruh yang lebih kuat.

Apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka model tersebut dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen melalui tiap variabel independennya. Penerapan metode regresi berganda, jika menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square / Adjusted R^2*) sering kali menghasilkan hasil yang lebih akurat tentang sejauh mana model regresi mampu memprediksi variabel dependen jika dibandingkan dengan koefisien determinasi biasa. *Adjusted R^2* ini adalah bentuk penyesuaian dari koefisien determinasi yang memperhitungkan derajat kebebasan dalam persamaan regresi, dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau overestimasi yang dapat terjadi akibat penambahan jumlah variabel independen atau sampel dalam penelitian.

Dalam menginterpretasikan *Adjusted R^2* terdapat beberapa ketentuan yang dapat dijadikan acuan, antara lain: (Ghozali, 2015)

1. Apabila hasil uji empiris menunjukkan bahwa ketika nilai *Adjusted R^2* menunjukkan tanda negatif, maka nilai tersebut secara konvensional diasumsikan sebagai 0, yang dimana perspektif teori koefisien ini tidak dapat bernilai negative dalam konteks yang relevan.
2. Jika nilai R^2 bernilai sempurna, yaitu 1, maka *Adjusted R^2* juga diperoleh sama, yakni 1.
3. Ketika nilai R^2 sama dengan 0, nilai *Adjusted R^2* akan sama dengan $(1-k) / (n-k)$.
Dalam hal jumlah variabel independen k lebih besar dari 1, maka nilai *Adjusted R^2* akan menjadi negatif.

Pengujian Hipotesis Kedua

a. Uji Signifikansi Keseluruhan dari regresi (Uji-F)

Seluruh variabel bebas secara bersama-sama dievaluasi terhadap pengaruhnya terhadap variabel terikat menggunakan metode *uji signifikansi simultan*. Hipotesis nol

(H₀) pada pengujian ini menyatakan bahwa semua koefisien regresi dalam model memiliki nilai nol (Ghozali, 2015):

$$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = 0 \quad (3.20)$$

Dengan kata lain, variable independent pengujian ini tidak mempengaruhi praktik manajemen laba secara signifikan. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H₁) menyatakan bahwa sekurang-kurangnya ada satu parameter yang tidak sama dengan nol, atau seluruh parameter berbeda dari nol (Ghozali, 2015):

$$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \neq 0 \quad (3.21)$$

Ini berarti bahwa variabel-variabel independen tersebut memiliki dampak signifikan secara kolektif terhadap praktik *earnings management*.

Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan analisis statistik F sebagai alat pengujian simultan antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah pengambilan keputusan (Ghozali, 2015):

1. Jika merujuk pada tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0.05$), maka:
 - a. Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $p\text{-value} > \alpha$, maka H₀ tidak ditolak
 - b. Sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\text{-value} \leq \alpha$, maka H₀ tidak dapat diterima
2. Dengan membandingkan nilai F hasil penghitungan dengan nilai F dalam distribusi tabel. Jika nilai F_{hitung} melebihi nilai F_{tabel} maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang mengindikasikan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Uji statistik t dilaksanakan guna mengidentifikasi kontribusi per variabel bebas secara terpisah dalam menguraikan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Dalam uji parsial ini, hipotesis nol (H₀) dirumuskan untuk menguji apakah koefisien parameter (b_i) suatu variabel independen bernilai nol, atau $H_0: b_i = 0$ (3.22)

Secara umum, interpretasi dari uji parsial ini menyatakan bahwa berbagai variabel seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Modal, serta Leverage tidak menunjukkan pengaruh yang bermakna terhadap aktivitas *earnings management*.

Sementara itu, hipotesis alternatif (H₁) menyatakan bahwa setidaknya terdapat satu variabel independen yang memiliki koefisien parameter tidak bernilai nol, atau (Ghozali, 2015):

$$H_1 : b_i \neq 0 \text{ (3.23)}$$

Dengan kata lain, tiap variabel bebas secara terpisah dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Proses pengujian ini dilakukan melalui prosedur uji-t dengan pedoman evaluasi yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima H_1 ditolak, untuk $\alpha = 0,05$
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_1 diterima H_0 ditolak, untuk $\alpha = 0,05$

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merepresentasikan proporsi variabilitas pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model melalui variabel-variabel independennya. Rentang nilai R^2 dimulai dari nol hingga satu, dan apabila nilainya rendah, hal ini menandakan bahwa model belum mampu secara optimal menangkap pola perubahan pada variabel terikat.

Hasil koefisien determinasi (R^2) dengan angka yang hampir bernilai satu menandakan bahwa semua variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi yang terdapat pada variabel dependen. Dengan kata lain, nilai R^2 yang lebih tinggi mengindikasikan peningkatan kontribusi dari variabel bebas dalam membentuk prediksi terhadap variabel terikat. Dalam konteks regresi linear berganda, digunakan koefisien determinasi yang disesuaikan atau *Adjusted* R^2 dinilai sangat akurat untuk menilai kualitas model, terutama ketika jumlah variabel independen dalam model bertambah. *Adjusted* R^2 merupakan bentuk koreksi dari R^2 yang memperhitungkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dalam model, sehingga dapat meminimalkan bias akibat penambahan variabel bebas atau ukuran sampel. Penentuan nilai dari *Adjusted* R^2 dapat dijabarkan sebagai berikut: (Ghozali, 2015).

1. Jika hasil pengujian menghasilkan nilai *Adjusted* R^2 negatif, maka nilai tersebut diasumsikan sebagai nol (0).
2. Apabila nilai R^2 mencapai 1, maka nilai *Adjusted* R^2 juga sama, yakni sebesar 1.
3. Jika R^2 bernilai 0, maka *Adjusted* $R^2 = (1-k) / (n-k)$. Dalam hal jumlah variabel independen $K > 1$, maka hasil *Adjusted* R^2 berpotensi memiliki nilai negatif.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Untuk mengevaluasi fungsi variabel intervening dalam suatu model, diterapkan pendekatan analisis jalur. Metode ini merupakan pengembangan dari regresi linier berganda yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan kausal antara variabel-

variabel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori yang menjadi dasar analisis. Dengan demikian, analisis jalur dapat dianggap sebagai teknik statistik yang bertujuan untuk menganalisis keterkaitan sebab-akibat di antara berbagai variabel yang saling berinteraksi dalam suatu sistem modul struktural.

Perlu dipahami bahwa analisis jalur bukanlah alat untuk menetapkan hubungan sebab-akibat secara langsung, serta tidak dapat dijadikan sebagai pengganti dalam menguji hubungan kausal antar variabel. Pola hubungan kausalitas dalam model penelitian telah dirumuskan terlebih dahulu berdasarkan kerangka teori yang kuat. Analisis jalur berfungsi untuk menggambarkan pola hubungan antar tiga variabel atau lebih dalam suatu sistem, namun tidak bertujuan untuk membuktikan atau menolak hipotesis kausalitas yang bersifat spekulatif atau imajiner. Apabila terdapat keterkaitan tidak langsung antara variabel bebas dengan variabel mediasi, maka hal tersebut direpresentasikan :

- Hubungan langsung X ke Y_2 : p_1
- Pengaruh tidak langsung dari X terhadap Y_2 melalui Y_1 : $p_2 \times p_3$
- Total pengaruh : $p_1 + (p_2 \times p_3)$

Langsung berkorelasi ketika suatu variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara langsung dengan tidak melibatkan variabel intervening dalam proses transmisi pengaruh tersebut. Sebaliknya, hubungan tidak langsung terbentuk ketika pengaruh antara dua variabel dimediasi oleh variabel ketiga yang berperan sebagai variabel intervening. Dalam model analisis jalur, setiap variabel endogen akan menerima satu atau lebih panah masuk, yang berfungsi untuk merepresentasikan besarnya varians yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lainnya—disebut juga *unexplained variance*. Misalnya, panah dari e_1 menuju Y_1 menggambarkan besarnya bagian dari varians Y_1 yang tidak mampu dijelaskan oleh variabel independen yang memengaruhinya. Nilai tersebut dihitung dengan rumus: $e_1 = \sqrt{1 - R^2}$. Demikian pula, apabila terdapat variabel intervening, maka error variabel tersebut juga dihitung dengan rumus serupa, yaitu: $e_2 = \sqrt{1 - R^2}$. Adapun koefisien jalur dalam analisis ini merupakan bentuk dari koefisien regresi yang telah dinormalisasi (*standardized regression coefficient*). Perhitungan koefisien jalur dilakukan dengan membentuk dua buah persamaan struktural yang merepresentasikan hubungan kausal sebagaimana telah ditetapkan dalam hipotesis penelitian (Ghozali, 2015).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini melibatkan sebanyak 111 entitas perusahaan yang dijadikan sebagai sampel, yang terdiri dari 333 sampel dalam tiga tahun antara tahun 2021-2023. Analisis statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai nilai terendah, tertinggi, rata-rata (mean), dan tingkat variabilitas data (standar deviasi) untuk setiap variabel yang diteliti.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah residual atau kesalahan dalam model regresi terdistribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi fundamental dalam analisis regresi.

Analisis Grafik

Hasil output histogram dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal, $\alpha > 0,05$. Jika nilai indikator signifikansi α lebih besar dari 0,05, maka tidak ada alasan untuk menolak H_0 , yang menunjukkan bahwa data residual dalam model tersebut berdistribusi normal.

Uji Parsial (Uji T)

Mengacu pada output dari uji t yang telah disajikan, dapat diamati nilai df adalah $327(n-k-1)$, sehingga dapat diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1,967.

Pengujian secara parsial menunjukkan temuan yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} Profitabilitas sebesar $(4,335) > t_{tabel} (1,967)$ mengarah pada pemahaman bahwa Profitabilitas secara signifikan berperan dalam memengaruhi praktik Manajemen Laba dengan arah yang positif.
2. Nilai t_{hitung} Ukuran Perusahaan sebesar $(59,080) > t_{tabel} (1,967)$ mengarah pada pemahaman bahwa Ukuran Perusahaan secara signifikan berperan dalam memengaruhi praktik Manajemen Laba dengan arah yang positif.
3. Nilai t_{hitung} Likuiditas sebesar $(-0,904) < t_{tabel} (1,967)$ mengarah pada pemahaman bahwa Likuiditas menurunkan efektivitas penerapan Manajemen Laba.
4. Nilai t_{hitung} Intensitas Modal sebesar $(-0,222) < t_{tabel} (1,967)$ mengarah pada pemahaman bahwa Intensitas Modal berpengaruh negatif terhadap penerapan Manajemen Laba.

5. Nilai t_{hitung} Leverage sebesar $(|-0,020) < t_{tabel} (1.967)$ mengarah pada pemahaman bahwa Leverage memiliki dampak negatif terhadap praktik Manajemen Laba.

Uji Simultan (Uji F)

Output dari uji F memperlihatkan bahwa derajat kebebasan untuk pembilang adalah sebesar 5, sementara derajat kebebasan untuk penyebut berada pada nilai 327, dengan tingkat signifikansi α 0,05. Dari perhitungan tersebut, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 729,630, sementara F_{tabel} bernilai 2,24. Oleh karena itu, hasil uji menunjukkan bahwa $F_{hitung} (729,630) > F_{tabel} (2,24)$, yang nilai signifikansi 0,000 dan lebih kecil dari 0,05.

Hasil Uji Intervening

Analisis jalur merupakan metode yang memanfaatkan teknik untuk memproyeksikan keterkaitan kausal antara variabel-variabel sebelumnya melalui kerangka teori. Hubungan antar variabel dalam model kausal yang telah ditentukan tidak hanya menggambarkan pola interaksi antara tiga variabel atau lebih, tetapi juga tidak dimaksudkan untuk membuktikan ataupun menolak hipotesis kausalitas yang bersifat spekulatif.

KESIMPULAN

Hasil observasi dalam kajian ini mengindikasikan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, intensitas modal, serta leverage secara simultan memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sementara itu, dari hasil uji parsial diketahui ukuran perusahaan dan profitabilitas berkorelasi secara positif dengan tingkat signifikansi yang kuat. Sebaliknya, likuiditas, intensitas modal, dan leverage justru memiliki arah pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Financial distress tidak mampu memediasi hubungan antara dimensi ukuran entitas bisnis, tingkat profitabilitas, rasio likuiditas, serta intensitas penggunaan modal ditinjau dalam hubungannya dengan praktik manajemen laba, tetapi mampu memediasi hubungan antara leverage dan manajemen laba. Besarnya pengaruh langsung terbesar berasal dari ukuran perusahaan (0,972), sementara pengaruh tidak langsung leverage melalui financial distress memiliki nilai terbesar (0,000251). Bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa, disarankan agar peneliti mempertimbangkan beberapa hal berdasarkan hasil eksplorasi akademik ini. Dimana menandakan bahwa secara terbatas hanya dua faktor eksternal yang berperan penting terhadap manajemen laba, sedangkan

faktor eksternal lainnya tidak memiliki kontribusi yang signifikan. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, disarankan bagi penelitian berikutnya untuk melibatkan variabel eksternal tambahan yang kemungkinan memberikan kontribusi lebih signifikan terhadap manajemen laba serta melakukan penelitian pada sektor yang berbeda, selain sektor barang konsumsi, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan hasil yang lebih bervariasi.

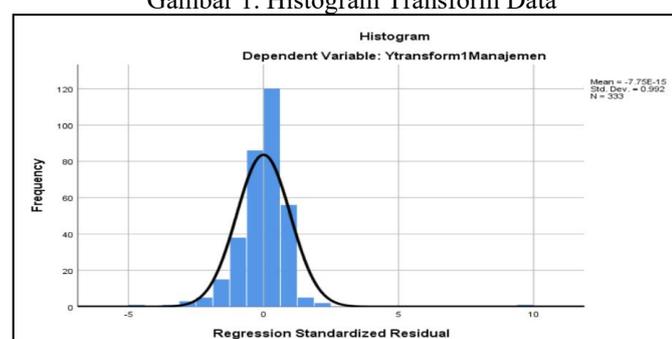
DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).
- Amro, P. Z., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4099>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*. doi:<https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.437>
- Fadillah, A. N., & Endro, A. (2024).
- Fiqriansyah, R., Sari, M. M., Amandayu, I., Orchidia, W., & Br Tarigan, K. (2024). Manajemen Laba dengan Pendekatan Model Jones. Retrieved from <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jakws>
- Fitri, M. A., & Dillak, V. J. (2020). ARUS KAS OPERASI, LEVERAGE, SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. doi:<https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.3039>
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kharomah, V. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*. doi:<http://dx.doi.org/10.32497/akunbisnis.v5i1.3619>
- Larasati, A., & Nurismalatri. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk Periode 2017-2022.
- Mangantar, M., Saerang, I. S., & Israel, C. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. doi:<https://doi.org/10.35794/emba.6.3.2018.20073>
- Maulida, R. (2023). Rasio Profitabilitas: Pengertian, Jenis, dan Contohnya.
- Nafisah, D., Widjajanti, K., & Budiati, Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel

- Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. doi:http://dx.doi.org/10.26623/jreb.v16i1.6773
- Nurdiansyah, A., & Ferdiansyah. (2020).
- Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Sopian, & Indah, M. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN RITEL.
- Piristina, F. A., & Khairunnisa. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. doi:https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16620
- Priharto, S. (2024). Pengertian Altman Z-Score Analysis, Rumus, Contoh, dan Interpretasinya. Retrieved from <https://kledo.com/blog/altman-z-score/>
- Rahmawati, Y. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi.
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economia Vol. 2 No.8*. doi:https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724
- Sugiarto, A. I., & Damayanti, R. (2023). PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, ARUS KAS BEBAS DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Economia*. doi:https://doi.org/10.55681/economina.v2i12.1092
- Susanti, S., & Iswara, U. S. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik (JEpa)*. Retrieved from <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/4459>
- Wati, R., & Aisah, S. (2021). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2020.
- Wijaya, J., & Suhendah, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi*. doi:https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1468
- Yanto, D. O., & Wati, L. N. (2020).
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

Gambar 1. Histogram Transform Data



Sumber: Pengolahan Data menggunakan SPSS versi 25 (2025)

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi penelitian: Perusahaan Sektor Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	278
	Kriteria:	
1	Perusahaan yang tidak secara berkelanjutan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2021-2023.	(71)
2	Perusahaan yang tidak menunjukkan pola laba yang konsisten selama periode 2021-2023.	(96)
	Jumlah Sampel	111
	Jumlah Pengamatan=111x3	333

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	333	-2014309898474.965	4241855288591.097	10526335260.267239	304720886742.44226
Financial Distress	333	.696851696947259	27014.285622958978	563.1421853648205	2082.9907612909296
Profitabilitas	333	-1.132689952286515	.396125896466487	.072798681588162	.091979173847091
Ukuran Perusahaan	333	14.081029840125066	31.141824170529920	22.959882558719016	5.431141741304792
Likuiditas	333	.085174609110542	30.858350533148663	2.907657732610268	3.304298967153164
Leverage	333	-2.198113445692688	190.307046652352140	1.442305533989750	10.434975966902723
Intensitas Modal	333	.000110649483245	26.753327251708030	.800572211149667	2.193687865276634
Valid N (listwise)	333				

Sumber: Pengolahan Data menggunakan SPSS versi 25 (2025)

Tabel 3. Uji Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-45.932	1.097		-41.882	.000		
	X1transformukuranperusahaan	21.458	.363	.972	59.080	.000	.929	1.076
	X2transformprofitabilitas	.300	.069	.071	4.335	.000	.948	1.054
	X3transformlikuiditas	-.155	.172	-.021	-.904	.366	.475	2.104
	X4transformintensitasmodal	-.016	.072	-.004	-.222	.824	.810	1.235
	X5transformleverage	-.002	.117	.000	-.020	.984	.483	2.070

a. Dependent Variable: Ytransformmanajemenlaba

Sumber: Pengolahan Data menggunakan SPSS versi 25 (2025)

Tabel 4. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9355.582	5	1871.116	729.630	.000 ^b
	Residual	838.583	327	2.564		
	Total	10194.165	332			
a. Dependent Variable: $Y_{transformmanajemenlaba}$						
b. Predictors: (Constant), $X_{5transformleverage}$, $X_{2transformprofitabilitas}$, $X_{1transformukuranperusahaan}$, $X_{4transformintensitasmodal}$, $X_{3transformlikuiditas}$						

Sumber: Pengolahan Data menggunakan SPSS versi 25 (2025)

Tabel 5. Hasil Pengujian Analisis Jalur

Variabel	Pengaruh Tidak Langsung (P1) x Koefisien Mediasi (P2)	Total Pengaruh Tidak Langsung (P1 x P2)	Pengaruh Langsung (P3)	Tanda	Kesimpulan
Profitabilitas	0,028 x -0,001	-0,000028	0,071	(P1xP2) < P3	Tidak Mediasi
Ukuran Perusahaan	-0,022 x -0,001	0,000022	0,972	(P1xP2) < P3	Tidak Mediasi
Likuiditas	0,075 x -0,001	-0,000075	-0,021	(P1xP2) < P3	Tidak Mediasi
Leverage	-0,251 x -0,001	0,000251	-0,001	(P1xP2) > P3	Mediasi
Intensitas Modal	0,170 x -0,001	-0,00017	-0,004	(P1xP2) < P3	Tidak Mediasi

Sumber: Pengolahan Data menggunakan SPSS versi 25 (2025)